

## ABSTRAK

Perseverando Giano Happy Putra. 22.75.7384. **Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “*Déré Sua Sebu*” Karya Rensi Ambang Ditinjau Dari Teori Semiotika Roland Barthes.** Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai bentuk kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu “*Déré Sua Sebu*” karya Rensi Ambang. Kajian ini menerapkan teori semiotika Roland Barthes sebagai alat analisis untuk mengupas makna mendalam serta merefleksikan realitas sosial terkait dampak perubahan zaman terhadap tatanan kehidupan budaya masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang mendalam. Proses penelitian dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mengkaji berbagai sumber referensi, meliputi buku-buku teoretis mengenai semiotika, jurnal ilmiah, tulisan akademis, serta kepustakaan lainnya baik cetak maupun digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap untuk menelaah setiap unsur bahasa, simbol, dan makna yang terdapat dalam teks lagu, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan analisis yang tepat guna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini merupakan sebuah teks budaya yang secara tajam membongkar mitos modernisasi di tengah masyarakat Manggarai. Melalui pembedahan makna denotasi, konotasi, dan mitos, terungkap bagaimana narasi tentang “kemajuan” dan “perubahan zaman” yang dianggap alamiah justru secara halus mengikis nilai-nilai luhur dan identitas asli. Oleh karena itu, melalui analisis semiotika Roland Barthes, lagu ini memberikan kritik yang tajam dan menyentuh terhadap berbagai fenomena sosial terutama yang terjadi pada generasi muda dan orang-orang Manggarai. Kritik tersebut meliputi beberapa poin utama, yakni kritik atas tergerusnya nilai-nilai kultural dan norma kesopanan, kritik terhadap melemahnya kohesi sosial serta ikatan persatuan dan kekeluargaan, kritik terhadap memudarnya budaya musyawarah dalam menyelesaikan masalah, kritik terhadap kekuatan destruktif yang merusak hubungan harmonis antar manusia, hingga kritik terhadap lemahnya penghayatan akan dimensi spiritual dan warisan budaya leluhur. Dengan demikian, lagu “*Déré Sua Sebu*” hadir bukan hanya sebagai karya seni, melainkan sebagai media yang berfungsi menggugah kesadaran kritis masyarakat. Lagu ini secara jelas mengkritik bagaimana generasi muda Manggarai perlahan-lahan mulai tercerabut dari akar budayanya sendiri, kehilangan jati diri, dan tergerus oleh arus modernisasi yang tanpa disadari menghancurkan fondasi nilai-nilai luhur yang seharusnya dijaga dan dilestarikan.

**Kata Kunci:** Kritik Sosial, Semiotika Roland Barthes, Mitos Modernisasi, Lirik Lagu “*Déré Sua Sebu*”

## ABSTRACT

Perseverando Giano Happy Putra. 22.75.7384. **Social Criticism in the Lyrics of the Song “*Déré Sua Sebu*” by Rensi Ambang as Viewed Through Roland Barthes’s Semiotic Theory.** Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This thesis aims to describe and explain the various forms of social criticism found in the lyrics of the song “*Déré Sua Sebu*” by Rensi Ambang. This study applies Roland Barthes’s semiotic theory as an analytical tool to unravel deeper meanings and reflect on social realities regarding the impact of changing times on the cultural order of society.

The research method used is a descriptive qualitative method with an in-depth literature review approach. The research process was conducted systematically by collecting, studying, and reviewing various reference sources, including theoretical books on semiotics, scientific journals, academic writings, and other literature, both in print and digital formats. The collected data was then analyzed in stages to examine every element of language, symbol, and meaning found in the song lyrics, thereby yielding a comprehensive understanding and a relevant analysis in line with the objectives to be achieved.

The research result shows that this song is a cultural text that sharply debunks the myths of modernization within Manggarai society. Through an analysis of denotative, connotative, and mythical meanings, it reveals how narratives of “progress” and “changing times”—which are taken for granted—actually subtly erode noble values and authentic identity. Therefore, through Roland Barthes’s semiotic analysis, this song offers a sharp and poignant critique of various social phenomena, particularly those affecting the younger generation and the people of Manggarai. This critique encompasses several key points: a critique of the erosion of cultural values and norms of propriety; a critique of the weakening of social cohesion and bonds of unity and kinship; a critique of the fading culture of deliberation in resolving issues; a critique of the destructive forces that undermine harmonious human relationships; and a critique of the weak appreciation for the spiritual dimension and the cultural heritage of ancestors. Thus, the song “*Déré Sua Sebu*” serves not only as a work of art, but also as a medium designed to awaken the public’s critical consciousness. This song clearly critiques how the young generation of Manggarai is slowly being uprooted from its own cultural roots, losing its identity, and being eroded by the tide of modernization that, unbeknownst to them, is destroying the foundation of noble values that should be upheld and preserved.

**Keywords: Social Criticism, Roland Barthes’ Semiotic Theory, The Myth of Modernization, The Lyrics of the Song “*Déré Sua Sebu*”**